

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan motorik fisik merupakan hal yang penting untuk dikembangkan anak usia dini. Seperti yang Anda ketahui, perkembangan motorik seringkali dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik fisik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Setelah diteliti di beberapa jurnal ternama, ternyata perkembangan motorik berkembang sesuai dengan kematangan saraf dan otot anak. Keterampilan motorik halus merupakan bagian penting dalam aktivitas anak di sekolah. Setelah sekitar 30 hingga 60 hari, praktisi harus mengajarkan keterampilan motorik anak-anak di sekolah. Jika pertumbuhan dan perkembangan ini dirangsang maka akan tercapai. Perkembangan aspek motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat memadukan perkembangan aspek lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 14 yang mengatur tentang pendidikan : Pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun, yang dilaksanakan melalui pendidikan rangsangan untuk memajukan jasmani dan rohani, pertumbuhan, dan pengembangan. Agar anak-anak siap untuk belajar lebih

lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai landasan pengembangan budi pekerti, akhlak mulia, kecerdasan, keceriaan, keterampilan dan kemampuan pengabdian kepada Tuhan. (Permendiknas, nomor 58, 2009:3). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa “pendidikan taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan sebagian keterampilan psikis dan jasmani, yang meliputi pengembangan nilai agama dan moral, nilai jasmani/motorik, kognitif, kemandirian linguistik, sosio-emosional.” (Permendiknas Nomor 58, 2009:4). (Anisa Oktafian dan Rakimahwati (2003): Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. I.SSN:25498959: Penerapan Kegiatan Meronce untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Lembaga PAUD) https://www.Researchgate.net/publication/370_711170_toric_Abilities_in_PA_InstitutionsUD.

Stimulasi adalah cara untuk membantu anak berkembang, dan anak yang dirangsang dengan baik juga dapat mencapai perkembangan melalui pendidikan usia dini, belajar melalui bermain. Potensi dan kecerdasan anak berkembang dengan memberikan stimulasi yang tepat sejak usia dini. Sehingga apa yang ditularkan sejak dini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak pada tahap selanjutnya.

Fadlillah (2014:67) pada UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. (Rohyana Fitriani (2018) : *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* E.ISSN: 2549-7367. Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini).

Banyaknya kasus yang dijumpai tentang keterlambatan motorik halus pada anak patut untuk diteliti. Anak yang memiliki keterlambatan dalam proses perkembangan motorik halus maka dalam proses belajarnya akan terganggu dan apabila di biarkan kedepannya akan menimbulkan dampak negatif bagi anak. Anak yang memiliki permasalahan dengan perkembangan motorik halus akan cenderung kurangnya rasa percaya diri serta apabila dibiarkan terus menerus, anak akan mengalami permasalahan pada proses kegiatan pembelajaran.. Karena pada dasarnya perkembangan motorik halus sangatlah berperan penting seperti halnya dalam hal menulis, menggambar, dan menggunting.

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2010), 5-25% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. UNICEF (*United Nations Children's Fund*) (2015) terjadi keterlambatan pertumbuhan serta perkembangan 27,5% atau 3 juta pada anak usia 3-6 tahun. (Kementerian Kesehatan RI) pada anak usia prasekolah diperkirakan dari 3-5% dan sebanyak 60% dari kasus yang terjadi ditemukan pada anak di bawah umur 5 tahun mengalami gangguan perkembangan motorik.

Secara garis besar meronce juga memiliki banyak manfaat untuk perkembangan motorik halus anak usia dini seperti meningkatkan kinerja motorik

halus, melatih kreativitas anak, melatih kesabaran , menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan , dan melatih fokus.

Meronce dengan bahan alami seperti : batang daun pepaya, batang daun pisang , biji-bijian , dan kulit kayu. Sedangkan bahan meronce buatan yaitu : manik-manik , sedotan, dan lain-lain.

Tetapi pada kenyataannya di TKIT Mutiara Umat Majenang khususnya anak kelompok A1 Tahun Pelajaran 2023/2024 motorik halus masih kurang berkembang disebabkan metode mengajarnya masih menggunakan metode tanya jawab atau bercakap-cakap. Hasil observasi di awal tentang kemampuan fisik motorik halus anak dikelompok A1 terdiri dari 18 anak dengan kriteria 4 anak sudah baik(BSH) dan 14 anak belum baik (MB). Kemampuan fisik motorik halus di kelas A1 TKIT Mutiara Umat hanya mampu memegang pensil dengan benar dan masih rendahnya kemampuan koordinasi anak .

Hasil obeservasi awal menunjukkan sebagai berikut :

1. Anak yang belum bisa (MB) ada 14 anak :
 - Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam koordinasi tangan (memasukan bahan alam)
 - Pemilihan bahan alam yang terlalu sulit seperti biji-bijian
2. Anak yang sudah bisa (BSH) ada 4 anak :
 - Anak sudah bisa memasukan bahan alam(biji-bijian) ke dalam benang.

Guru hanya menyiapkan materi tanpa membawa media atau alat peraga lainnya, sehingga anak-anak merasa bingung karena tidak di libatkan dalam belajar. Guru hanya memberikan tugas mewarnai majalah anak-anak pun merasa

jenuh dan bosan ini berpengaruh pada keterampilan motorik halus bukan hanya mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak tetapi ada kegiatan lain yaitu meronce. Berdasarkan di TKIT Mutiara Umat menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak kelas A1 mulai berkembang, masalah yang harus di pecahkan oleh peneliti.

Peneliti bermaksud memecahkan masalah dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Meronce Dengan Bahan-Bahan Alam Di Kelas A1 TKIT Mutiara Umat Majenang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Batas Masalah

Penelitian ini di batasi pada penerapan Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Alam di kelas A1 TKIT Mutiara Umat Majenang yaitu anak usia 4-5 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas , maka peneliti menegaskan rumusan masalah yaitu : Apakah pelaksanaan kegiatan meronce dapat meningkatkan motorik halus anak kelas A1 di TKIT Mutiara Umat Majenang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk. Mengetahui Apakah penerapan kegiatan Meronce dapat meningkatkan

perkembangan motorik halus pada siswa kelas A1 di TKIT Mutiara Umat Majenang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain :

Mendapatkan teori peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan Meronce untuk dijadikan landasan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan tentang pelaksanaan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran seperti halnya untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak melalui *meronce*.

c. Bagi sekolah

Berikan masukan kepada sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Karena pada dasarnya setiap perkembangan anak berbeda-beda.

d. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan , mendapatkan gambaran pemikiran penulis dan pengalaman langsung tentang kegiatan meronce.